

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura merupakan pulau yang terletak di sebelah timur Laut Jawa. Pulau Madura secara geografis terletak pada koordinat antara: 112° 40' 32"BT sampai dengan 114° 37' 17"BT dan 6° 52' 42"LS. Madura memiliki iklim yang terbagi menjadi dua, yaitu musim barat (nembara') atau musim hujan, yang biasanya berkisar antara Oktober sampai April dan musim kemarau yang berkisar antara April sampai Oktober. Madura memiliki suhu yang berkisar antara 27°C - 28°C, hal ini menyebabkan Madura memiliki tanah yang tidak subur. Tanah yang diolah sebagian besar terdiri dari tegalan (tanah kering) yang menghasilkan jagung dan singkong yang ditanam musim hujan, sedangkan lahan yang sama sekali tidak subur digunakan untuk produksi garam (Agustin & Syah, 2020). Teripang merupakan hewan yang termasuk dalam Filum *Echinodermata* dari Kelas *Holothuroidea*. Habitat hewan ini berada pada zona intertidal hingga kedalaman 20 meter dengan substrat berpasir yang berasosiasi dengan ekosistem terumbu karang juga lamun.

Indonesia terdapat 350 spesies teripang, dan 54 spesies diantaranya merupakan spesies teripang yang memiliki nilai jual untuk diperdagangkan (Sukmiwati *et al.*, 2012). Teripang menjadi salah satu komoditas perikanan yang mempunyai prospek cukup baik serta bernilai ekonomis tinggi, baik pada pasar domestik maupun internasional. Teripang memiliki fungsi ekologis dalam struktur trofik yang berperan sebagai pemakan detritus dan suspensi juga sebagai penyeimbang pada rantai makanan. Teripang yang termasuk dalam kategori komersial terdiri dari Famili *Holothuridae* dan *Stichopodidae*. Teripang (*Holothuroide*) merupakan golongan yang paling umum ditemui. Teripang banyak dijumpai pada paparan terumbu karang, hamparan lamun dan juga di pantai berbatu atau berlumpur. Teripang tidak hanya terdapat pada perairan dangkal saja, namun dapat hidup di laut dalam, bahkan di palung laut terdalam di dunia juga ditemukan teripang. Ekosistem lamun merupakan salah satu ekosistem bahari yang produktif di perairan dangkal yang berfungsi untuk menstabilkan sedimen dari arus serta gelombang (*sediment trap*), menjadi tempat perlindungan, membantu organisme epifit yang menempel pada daun, memiliki produktifitas yang tinggi, menfiksasi

karbon di kolom air sebagian masuk ke sistem rantai makanan dan sebagian tersimpan dalam biomassa dan sedimen (Rustam *et al.*, 2015). Terumbu karang adalah ekosistem utama pada perairan pesisir dan laut tropis, kehadiran terumbu karang sangat dominan pada perairan pesisir dan pulau-pulau kecil wilayah kepulauan Indonesia. Terumbu karang menjadi salah satu ekosistem di bumi yang paling produktif serta kaya hayati dan memiliki banyak fungsi ekologis.

Sedimen merupakan hasil dari pecahan-pecahan material yang terdiri dari uraian batuan fisis dan kimia (Helfinalis, 2018). Partikel dari sedimen mempunyai ukuran dari yang besar (boulder) hingga yang sangat halus (koloid), serta memiliki beragam bentuk dari bulat, lonjong sampai persegi. Komposisi sedimen pantai dan dasar laut dipengaruhi oleh banyak hal, baik kondisi geologi, morfologi, iklim, maupun proses yang bekerja. Sedimen yang mengendap dalam kurun waktu yang lama akan membentuk lapisan endapan yang tebal, dan selama proses pengendapan membentuk bermacam-macam tipe struktur. Pentingnya penelitian tentang mengidentifikasi keanekaragaman teripang yang berada pada Pantai Tengket, Pantai Tlangoh dan Pantai Siring Kemuning serta pengaruh parameter lingkungan pada habitat teripang. Informasi yang diperoleh mengenai keanekaragaman teripang pada pesisir utara Bangkalan tepatnya mengambil lokasi pada Pantai Tengket, Pantai Tlangoh dan Pantai Siring Kemuning. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis substrat sebagai habitat teripang di pesisir utara Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dan internal pada habitat teripang di pesisir utara Bangkalan?
3. Apa saja jenis teripang yang ditemukan di pesisir utara Bangkalan?

1.3 Batasan Penelitian

1. Lokasi penelitian berlokasi di Pantai Tengket, Pantai Tlangoh dan Pantai Siring Kemuning.
2. Pengambilan sampel dilakukan dalam transek $10 \times 10 \text{ m}^2$.
3. Identifikasi jenis-jenis teripang dilakukan di titik lokasi.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis teripang di pesisir utara Bangkalan
2. Menganalisis jenis sedimen bagi habitat teripang di pesisir utara Bangkalan.
3. Menganalisis korelasi jenis sedimen dengan kelimpahan teripang yang terdapat di pesisir utara Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

- **Akademisi**

Penelitian ini dapat mendeskripsikan keanekaragaman teripang yang ada di pesisir utara Bangkalan. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk pengembangan dan penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah.

- **Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberitahukan kepada masyarakat desa disekitar pantai Tengket, Tlangoh dan Siring Kemuning yang berada di Kabupaten Bangkalan untuk lebih peduli terhadap ekosistem yang menjadi habitat teripang agar keberdaan teripang terjaga dan juga sebagai indikator perairan.

- **Stake holder**

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai rujukan dan informasi awal bagi pemerintah untuk memperhatikan lagi kondisi perairan agar ekosistem yang ada didalamnya lebih terjaga sehingga biota yang terdapat di kawasan perairan tersebut lestari.